

**ASPEK FEMINISME DALAM NOVEL *KEKASIH MUSIM GUGUR* KARYA
LAKSMI PAMUNTJAK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Aminatuz Zahro¹⁾ *, Tri Mulyono²⁾, Wahyu Asriyani³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PancasaktiTegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾ Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PancasaktiTegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:aminatuzzahro59@gmail.com, Telp: +6285741169264

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek feminisme dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak dan implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang sumber datanya diperoleh dari novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dan teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat 40 data aspek feminisme dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak, yaitu feminisme aspek sosial 10 data, feminisme aspek ekonomi 16 data, feminisme aspek politik 6 data, dan feminisme aspek pendidikan 8 data. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi ajar di SMA kelas XI yaitu pada KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci: aspek feminisme, novel, implikasi

**ASPECT OF FEMINISM IN THE *KEKASIH MUSIM GUGUR* NOVEL BY LAKSMI
PAMUNTJAK AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING INDONESIAN IN HIGH
SCHOOL**

Abstract

*This research aims to discuss aspects of feminism in the *Kekasih Musim Gugur* novels by Laksmi Pamuntjak, as well as discussing the implications of research results in learning Indonesian in high school. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, whose data source is obtained from the *Kekasih Novel Gugur* novels by Laksmi Pamuntjak. Data collection techniques using documentation, data analysis techniques using descriptive, and presentation techniques the result of the analysis using informal methods. Based on the results of this study, there are 40 data aspects of feminism in the *Kekasih Musim Gugur* novels by Laksmi Pamuntjak, namely feminism social aspects 10 data, feminism economic aspects 108 data, feminism political aspects 6 data, and feminism of educational aspects 8 data. Results of this study can be implied in teaching materials in class XI high school, namely in KD 3.11 analyze messages from one fiction book that is read and 4.11 compile a review of messages from one fiction book that is read.*

Keywords : aspects of feminism, novels, implications.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil dari rekaan pengarangnya. Kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan pengarang (Wicaksono, 2014:5). Salah satu karya sastra yang sering dibaca yaitu karya novel. Novel tidak hanya berisi tulisan biasa yang sangat panjang, tetapi novel juga bisa bersifat cerita yang menceritakan suatu peristiwa yang luar biasa dalam kehidupan tokoh cerita. Di dalam novel terdapat konflik yang harus diselesaikan oleh tokoh di dalam cerita.

Kritik sastra merupakan penilaian terhadap sebuah karya sastra melalui suatu proses dengan menggunakan suatu kriteria tertentu, sehingga dapat menunjukkan kelemahan dan kelebihan dari sebuah karya sastra (Baribin, 197:11). Kritik sastra adalah sebuah kegiatan menghakimi atau menilai suatu karya.

Secara etimologis feminisme berasal dari kata *femme (woman)*, berarti perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial. feminisme muncul sebagai akibat adanya prasangka gender yang cenderung memorduakan kaum perempuan. Perempuan dinomorduakan, karena adanya anggapan bahwa laki-laki sebagai makhluk yang kuat, sedangkan kaum perempuan adalah makhluk yang lemah. Hal tersebut membuat kaum perempuan diremehkan dan dianggap tidak pantas untuk disejajarkan dengan kaum laki-laki.

Novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak merupakan satu langkah dalam pencapaian Laksmi Pamuntjak sebagai sosok penting dalam pertumbuhan sastra. Feminisme yang berkisah tentang tiga generasi perempuan yang terus-menerus

mencari dan menemukan jati diri melalui pertikaian, pertarungan, sekaligus cinta yang tak pernah hilang. Feminisme yang terdapat dalam tokoh Srikandi seorang seniman kosmopolitan yang ingin diakui karyanya, serta tokoh Dara seorang aktivis politik yang di dalam cerita menggali tentang bagian pedih sejarah Indonesia yang terus membekas. Bahkan melukai upaya bangsa ini, bereksperimen dengan demokrasi.

Sering kali dalam suatu pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari perempuan dianggap lemah.. Maka, semua kegiatan yang berat hanya kaum laki-laki yang mampu melakukannya. Penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran di SMA, feminisme dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran sastra.

Feminisme adalah perjuangan untuk mencapai kesederajatan/kesetaraan harkat, serta kebebasan perempuan untuk memilih dalam mengelola kehidupan dan tubuhnya, baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Dalam hal ini perempuan tidak hanya menuntut persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat (Khamla & Nighat, 1999:8).

Perempuan golongan menengah menitikberatkan usaha-usaha pada masalah-masalah persamaan hak yang meliputi semua aspek kehidupan, baik di dalam bidang politik, ekonomi, dan hukum. Mereka berpendapat bahwa hak politik tidak begitu penting (Djajaneegara, 1995:16).

Tuntutan kaum feminisme mula-mula mencakup bidang hukum, ekonomi, dan sosial, mereka menganggap hak politik tidak begitu mendesak. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan

kedudukan dan derajat perempuan agar sejajar dengan derajat laki-laki (Djajaneegara, 2000).

Aliran Feminisme

Tong (2006) mengemukakan adanya delapan ragam pemikiran feminisme, yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme marxis dan sosialis, feminisme psikoanalisis dan gender, feminisme eksistensial, feminisme posmodern, feminisme multikultural dan global, dan ekofeminisme sebagai berikut.

Feminisme liberal merupakan aliran yang berupaya memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mencapai persamaan secara sosial dan politik. Tong (1998:66) mengatakan bahwa tujuan reformasi aliran liberal adalah di dalam bidang pendidikan dan hukum untuk memperbaiki kualitas hidup perempuan. perempuan ingin memiliki profesi dan posisi kerja yang tinggi.

Feminisme radikal yaitu aliran yang beranggapan bahwa perempuan berketergantungan secara fisik dan psikologis terhadap laki-laki. Feminisme radikal berpendapat bahwa seks itu "berbahaya", mengapa beberapa feminis memandang reproduksi natural sebagai penyebab utama opresi terhadap perempuan, dan mengapa yang lain memandangnya sebagai sumber kekuatan perempuan (Tong, 1998:72). Tong (1998:139) menyatakan bahwa feminisme marxis dan sosialis percaya bahwa opresi terhadap perempuan bukanlah hasil tindakan sengaja yang dilakukan satu individu, melainkan produk dari struktur politik, sosial, dan ekonomi di lingkungannya (Tong, 1998:139).

Feminisme psikoanalisis merupakan teori yang mendasar pada penindasan perempuan yang terletak pada kejiwaan perempuan. Ragam kritik feminis ini berawal dari penolakan para feminis terhadap teori kompleks

kastrasi Sigmund Freud. Teori ini menyatakan bahwa Perempuan iri pada laki-laki karena dia tidak mempunyai penis (penis-envy) (Djajaneegara, 2000:31).

Aspek Feminisme

Feminisme merupakan gerakan kaum perempuan untuk memperoleh kebebasan dan menginginkan persamaan hak dengan kaum laki-laki (Sugihastuti, 2002:61). Persamaan hak meliputi semua aspek kehidupan, baik bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan aspek feminisme sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan sebagai berikut (Djajaneegara, 1995:16).

Aspek Sosial

Feminisme sosial adalah aspek yang mengenai hak-hak perempuan yang sangat terbatas karena perempuan dianggap makhluk kedua setelah laki-laki. Tradisi mengharuskan wanita hanya mengurus rumah tangga dan keluarga saja, sehingga sebagian kehidupannya dihabiskan di dalam lingkungan rumah saja (Djajaneegara, 2000:6). Perempuan ingin agar masyarakat tidak menganggap perempuan sebagai makhluk kedua sesudah laki-laki.

Feminisme ekonomi adalah aspek yang berpendapat bahwa perempuan bisa mencari nafkah untuk keluarganya, ia dapat bekerja di luar rumah dan mendapatkan posisi atau jabatan sesuai dengan kemampuannya. Dikutip (Sugihastuti, 2002:208), mengatakan perempuan tidak dapat bekerja diluar rumah, oleh karena itu perempuan lebih miskin daripada laki-laki. Walaupun perempuan bekerja di luar rumah gajinya tidak setinggi gaji laki-laki.

Aspek Politik

Feminisme Politik di dalam dunia politik sudah dikuasai oleh laki-laki, kaum laki-laki umumnya menolak membiarkan perempuan mengambil alih kedudukan mereka. (Djajaneegara,

2000:8), dalam perang dunia I, saat kaum laki-laki berperang, perempuan menunjukkan kemampuannya dengan keberhasilan yang mereka capai, pemerintah Amerika akhirnya memberikan hak politik yang telah lama didambakan kaum feminis untuk menghapus berbagai perlakuan diskriminasi seksual dan agar derajatnya sama dengan laki-laki di berbagai bidang. hal ini menunjukkan kalau perempuan bisa memimpin dan memenangkan berbagai hal di bidang politik.

Aspek Pendidikan

Feminisme pendidikan yaitu mengenai pendidikan seorang perempuan. Di dalam masyarakat dari dulu sampai sekarang pendidikan seorang perempuan disebut sia-sia, walaupun seorang perempuan sudah mendapatkan gelar atas pendidikannya. (Djajaneegara, 2000: 6), perempuan tidak diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan tinggi, tidak boleh mempunyai jabatan dalam suatu bidang, dan tidak boleh menekuni profesi-profesi tertentu.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi yaitu peneliti terlibat langsung dengan apa yang sedang diteliti sehingga terbangun rasa saling percaya. dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendapat simpulan dari penggalan data dan fakta yang diteliti (Rukin, 2019:7).

Pendekatan ini digunakan untuk membuat deskripsi variabel yang diteliti yaitu mengenai aspek feminisme tokoh perempuan dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak. Peneliti menganalisis kritik sastra feminis yang mengangkat aspek-aspek feminisme berdasarkan feminisme aspek sosial,

aspek ekonomi, aspek politik, dan aspek pendidikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan buku atau novel yang terdapat teks dialog maupun kutipan di dalam novel yang berjudul *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen karena teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:82).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif. Implikasi teknik ini menekankan pada kutipan atau dialog tokoh-tokoh perempuan yang terdapat aspek feminisme dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak. Penggunaan teknik ini karena sumber datanya berupa sebuah karya sastra yaitu novel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak, yang peneliti lakukan adalah mencari data terkait dengan aspek feminisme di dalam novel, seperti feminisme aspek sosial, feminisme aspek ekonomi, feminisme aspek politik, dan feminisme aspek pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 40 data aspek feminisme dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak, yaitu feminisme aspek sosial berjumlah 10 data, feminisme aspek ekonomi berjumlah 16 data, feminisme aspek politik berjumlah 6 data, dan feminisme aspek pendidikan berjumlah 8 data.

3.1 Feminisme Sosial

Feminisme sosial yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 10 data sebagai berikut.

Data (1)

..Sementara, skema rumit—dan ini yang paling gila—melibatkan keinginan ibuku ‘menyelamatkan’ kehormatan anak tiriku, Amalia, yang pasa saat itu umurnya sudah dua puluh delapan tahun dan setinggi pohon damar. Caranya? dengan memaksa anak itu tinggal di rumahnya supaya Amalia tak hidup sendirian tanpa suami tanpa ayah seolah perempuan tak berdiri sendiri, dan tak ada artinya tanpa laki-laki. (KMG 19)

Kutipan data nomor (1) merupakan feminisme dalam aspek sosial yang merupakan hubungan antara perempuan dengan dengan perempuan antara tokoh Ibunya Siri dengan Amalia dalam hal toleransi. Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya keinginan seorang ibu yang ingin Amalia, cucunya, berhak mendapat keadilan sosial di lingkungan sosial dan menunjukkan bahwa perempuan juga bisa mandiri serta perempuan mempunyai kehidupannya sendiri meskipun tanpa seorang suami maupun ayah.

3.2 Feminisme Ekonomi

Feminisme ekonomi yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 16 data sebagai berikut.

Data (2)

.... “Jadi bagaimana?” katanya, terdengar rada formal. “Aku harus bilang apa ke dia? Ia mungkin akan menanyakan hal-hal spesifik.”

Nina terdengar formal karena ia sedang di kantor. Dan meskipun banyak yang tahu ia juga bekerja untukku, ia selalu hati-hati.

“Sejauh mana ia mengikuti karya-karyaku?” (KMG 163)

Kutipan data nomor (2) merupakan feminisme dalam aspek ekonomi yang merupakan

hubungan antara perempuan dengan perempuan, antara tokoh Siri dengan Nina dalam hal kebutuhan hidup. Feminisme di atas menjelaskan bahwa menjadi perempuan yang bekerja di luar rumah bukan hanya dapat memiliki satu pekerjaan saja, perempuan bisa mempunyai pekerjaan yang diinginkannya lebih dari satu, seperti yang dilakukan Nina. Selain bekerja di kantor, ia juga bekerja sama dengan Siri untuk menambah ekonomi keluarganya

3.3 Feminisme Politik

Feminisme politik yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 6 data sebagai berikut.

Data (3)

...Sabtu sore itu, Komisi Nasional Kekerasan Terhadap Perempuan menelepon kantorku, Hakiki. Hakiki menelepon aku. Aku berkemas, pamit kepada keluarga abangku, dan kembali ke Jakarta (KMG 70)

Kutipan data nomor (3) merupakan feminisme dalam aspek politik yang merupakan hubungan antara perempuan dengan laki-laki, antara Dara dengan Hakiki (Anggota Komisi) dalam hal menjadi pemimpin dalam suatu bidang. Feminisme di atas menjelaskan bahwa perempuan tidak hanya bekerja di dalam rumah, tetapi perempuan juga bisa terjun di dalam dunia politik. Hakiki dari KNKP sedang membutuhkan Dara, karena meskipun Dara perempuan tetapi ia bekerja di dalam suatu kantor yang berkecimpung di bidang politik.

3.4 Feminisme Pendidikan

Feminisme pendidikan yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 8 data sebagai berikut.

Data (4)

.... Kulihat Bu Duta Besar sudah berdiri di podium dan akan memulai sambutannya. Ia wanita yang anggun dan berwibawa. Di sampingnya berdiri sang seniman. Ia

mengenakan kebaya modern dan celana jins ketat potret sang seniman modis kekinian. (KMG 124)

Kutipan data nomor (4) Kutipan data nomor (4) merupakan feminisme dalam aspek pendidikan yang merupakan hubungan antara perempuan dengan lingkungan, antara Ibu Duta dengan lingkungan. Feminisme di atas menjelaskan bahwa wanita juga bisa memimpin sebuah bidang, wanita harus terlihat berwibawa, sehingga masyarakat memandangnya sebagai perempuan yang berpendidikan. Seperti Ibu Duta, ia seorang perempuan tetapi berpendidikan, sehingga ia berani untuk tampil berwibawa di depan publik.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada kelas XI semester 1 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Standar Kompetensinya yaitu memahami berbagai hayakat novel Indonesia dan terjemahan. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dengan Indikator : 1) Menentukan pesan dari satu buku 2) menyusun rancangan ulasan buku dari

satu buku pengayaan (fiksi) 3) mengembangkan rancangan ulasan dari satu buku pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhasin, Khamla & K.S Nighat. 1995. *Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djajanegara, S. 1995. *Citra Wanita dalam Lima Novel Terbaik Sinclair Lewis dan Gerakan Wanita di Amerika*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- _____. 2000. *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pamuntjak, Laksmi. 2020. *Kekasih Musim Gugur*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raminah, Baribin. 1987. *Kritik dan Penilaian Sastra*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. (Dalam Ebook)
- Saini dan Sumardjo, Jakob. 1986, *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tong, Rosemarie. 2006. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra
- _____. 1998. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.



Penulis bernama AMINATUZ ZAHRO dilahirkan pada tanggal 24 Maret 2000 di Brebes. Pada tahun 2012 lulus dari SD Negeri Bangsri 02, tahun 2015 lulus dari SMP Negeri 03 Bulakamba, tahun 2018 lulus dari SMK Negeri 1 Brebes. Pada tahun 2018 penulis masuk di Universitas Pancasakti Tegal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Demikian Riwayat hidup penulis untuk sekedar di ketahui.

Penulis,